# Ciptakan Pedagang Kompeten, Kemendag Atur Program Sekolah Pasar

| | |
|---|---|
| Tanggal | : Jum'at , 27 November 2020 |
| Media | : borneo24.com |
| Halaman | : 1 |
| Wartawan | : Witri Muna |
| Muatan Berita | : Netral |
| Narasumber | : Agus Suparmanto *(Menteri Perdagangan)* |
| Rubrik | : Beranda |
| Topik | : |

## Ciptakan Pedagang Kompeten, Kemendag Atur Program Sekolah Pasar

PENULIS WITRI MUNA — 27 November 2020 - 09:37



Ilustrasi Gambar

Bagikan Twit Line Pin it! WhatsApp

Bali, Borneo24.com – Menteri Perdagangan Agus Suparmanto menegaskan bahwa Kementerian Perdagangan akan terus melakukan penguatan pasar rakyat, baik fisik maupun nonfisik. Salah satu upaya nonfisik melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) di pasar rakyat, terutama pedagang melalui program Sekolah Pasar.

Hal ini disampaikan Mendag saat meninjau kegiatan Sekolah Pasar dan harga barang kebutuhan pokok (bapok) di Pasar Badung, Denpasar, Bali pada Kamis (26/11/2020).

Mendag didampingi Walikota Denpasar IB Rai Dharmawijaya Mantra, Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Syailendra, beberapa Pejabat Eselon I Kemendag, serta Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali Wayan Jatra.

"Sekolah Pasar merupakan salah satu upaya revitalisasi nonfisik yang dilakukan Kementerian Perdagangan sebagai media pembelajaran bagi pedagang yang bertujuan untuk menambah pengetahuan serta kompetensi pedagang. Selain itu, sekolah pasar menjadi momen untuk para pedagang agar selalu menjaga protokol kesehatan di pasar rakyat," kata Mendag.

Sekolah pasar merupakan salah satu program Kementerian Perdagangan dalam menggiatkan pasar rakyat. Sekolah pasar dirancang untuk mendekatkan fasilitas perbankan kepada pedagang. Selain itu, program ini dirancang agar pedagang Pasar Rakyat dapat menerapkan pola hidup bersih.

"Kami mendorong Pemerintah Daerah dapat menduplikasi program ini di pasar rakyat wilayahnya. Program sekolah pasar memerlukan dukungan Pemerintah Daerah dan para pemangku kebijakan lainnya agar berkembang lebih cepat," ungkap Mendag.

Sementara itu, Dirjen Syailendra menyampaikan, Sekolah Pasar untuk pedagang pasar rakyat sudah dilaksanakan sejak 2017. Hingga 2020, program pasar rakyat telah diikuti 1.640 pedagang dari 29 pasar rakyat dan ditargetkan dapat diikuti 4.200 pedagang pada 2021.

Dikatakan Syailendra, selain program Sekolah Pasar yang menyasar pedagang, Kemendag juga memberikan pelatihan kepada pengelola pasar. Pelatihan diberikan dengan tujuan agar pasar-pasar

KALTENG KRIMINAL PERISTIWA SEPUTAR BORNEO PENDIDIKAN SOSIAL HIBURAN OLAHR

Syailendra menambahkan, Kemendag juga mendorong semua kabupaten/kota untuk menerapkan Digitalisasi Pasar yang bekerja sama dengan Pelaku Perdagangan Melalui Sistem Elektronik (PPMSE).

Selain meninjau sekolah pasar, Mendag juga memberikan bantuan untuk penanganan Covid-19 untuk lima pasar pantauan di wilayah Provinsi Bali, yaitu Pasar Badung, Pasar Kreneng, Pasar Nyanggelan, Pasar Anyar, dan Pasar Seririt. Bantuan diserahkan secara simbolis kepada pengelola Pasar Badung. Bantuan tersebut berupa masker, pelindung wajah, partisi pembatas antara pembeli dengan pedagang, alat semprot disinfektan, dan bak cuci tangan portabel.

Untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional akibat pandemi, Kemendag memberikan bantuan kepada 216 pasar rakyat di 19 provinsi dan 67 kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Bantuan diserahkan kepada sekitar 160 ribu pedagang pedagang yang dilaksanakan pada akhir November hingga Desember 2020. Sebelumnya, Kemendag melalui "Kemendag Peduli" telah menyerahkan bantuan berupa alat pelindung diri (APD) kepada para pedagang dan pengelola pasar di 157 pasar rakyat di Jawa dan Sumatera.

"Kami menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada para pengelola pasar dan para pedagang karena tetap bertahan di masa pandemi, membuka peluang-peluang baru, serta menciptakan inovasi yang sebelumnya tidak pernah terpikirkan. Untuk itu, diharapkan pasar rakyat terus berjalan, namun tetap melaksanakan protokol kesehatan yang telah ditetapkan," ucap Mendag. (***)